Rudini Buka Pameran Seni Rupa

Kita Bukan Bangsa yang Tertutup

Jakarta, (Pelita).

Kekurangan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dari masing-masing bangsa, seringkali menyebabkan terjadinya kesenjangan hubungan, bahkan perselisihan antarnegara-negara yang ada di dunia.

Begitu antara lain dinyatakan oleh Mendagri **Rudini** dalam sambutannya ketika membuka pameran empat seniman senirupa Indonesia, semalam di ruang pameran Galeri Utama Taman Ismail Marzuki, Jakarta.

Keempat seniman yang sedang berpameran itu merupakan duta-duta seni Indonesia yang akan ikut dalam Festival Seni Eksperimental ARX'89 di Perth, Australia, dari tanggal 1 sampai dengan 14 Oktober 1989 mendatang. Mereka merupakan eksponen kelompok Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia, terdiri dari **Jim Supangkat, Nyoman Nuarta, Gendut Ryanto,** dan **Sri Malela**.

Menghapus Imaji

Kepada keempat seniman seni rupa itu, selanjutnya Mendagri mengharapkan, agar melalui karya seni rupa yang akan mereka gelar ke dunia internasional itu, hendaknya dapat mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa yang dapat menghapus imaji bangsa lain, terhadap keterbelakangan bangsa kita di waktu-waktu lalu.

Di samping itu seni rupa hendaknya juga mampu menjadi sarana informasi yang mengabarkan kepada dunia internasional, bahwa kita bukan bangsa yang tertutup. "Kita adalah generasi pembangunan yang mencita-citakan kemajuan," tegas Rudini.

Fuad Hassan Terlambat

Dalam pameran yang bertema **"The Silent World"** semalam itu, Menteri P & K, **Prof, Dr. Fuad Hassan**, juga direncanakan akan memberikan kata sambutan, tapi berhubung yang bersangkutan datang agak terlambat, maka sambutan dari Fuad Hassan tak jadi disampaikan. Menteri P & K itu, datang menyelusup di antara pengunjung setelah pameran tersebut dibuka secara resmi oleh Mendagri Rudini.

Kendatipun Menteri P & K Fuad Hassan urung memberi kata sambutannya, namun dalam katalog yang telah dipersiapkan sebelumnya, Fuad Hassan antara lain menyatakan bahwa karya kreatif keempat seniman Indonesia itu dapat menampilkan citra tentang kenyataan kemanusiaan yang tidak jarang bersifat tragedi yang menjadi beban nurani.

Seperti diketahui, keempat seniman itu memamerkan karya mereka yang bertema tentang penyakit AIDS yang kini menyebabkan dunia riuh dalam bencana. **(hsd).b**